

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Siti Muflihah

lychamuf@gmail.com

STKIP Muhammadiyah Manokwari

ABSTRAK

Supervisi klinis kepala sekolah ini dilakukan untuk pembinaan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program supervisi klinis, pelaksanaan supervisi klinis, teknik-teknik supervisi klinis, tindak lanjut hasil supervisi klinis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar negeri kecamatan sidayu yang meliputi tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran, dan tahap pertemuan balikan memberikan kontribusi yang cukup baik bagi peningkatan mutu pembelajaran; 2) upaya yang dilakukan dalam menunjang kegiatan supervisi klinis ini dengan memberikan rencana tindak lanjut supervisi secara tepat dan memberikan pelatihan serta pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Kata kunci: *Supervisi Klinis, Mutu Pembelajaran*

ABSTRACT

Clinical supervision of the school principal is carried out for teacher development in order to improve the quality of learning in schools. This study aims to determine clinical supervision programs, implementation of clinical supervision, clinical supervision techniques, follow-up results of clinical supervision. The research method used is descriptive with a qualitative approach using observational data collection techniques, interviews, and documentation studies. The subjects of this study were school principals and teachers. The results showed that: 1) the implementation of clinical supervision in improving the quality of learning in public elementary schools in the Sidayu sub-district which included the initial meeting stage, the learning observation stage, and the return meeting stage made a fairly good contribution to improving the quality of learning; 2) the efforts made to support this clinical supervision activity by providing appropriate follow-up plans for supervision and providing training and guidance according to the needs of teachers.

Keywords: *Clinical Supervision, Learning Quality*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang makin pesat berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali aspek pendidikan karena masa depan bangsa ditentukan oleh pembangunan sektor pendidikan terutama investasi sumber daya manusia atau yang dikenal dengan "*human investment*", dengan pendidikan manusia dapat membina kepribadiannya dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga tercipta tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara optimal. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan subsistem pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar untuk keberhasilan dari cita-cita bangsa sesuai tujuan pendidikan nasional. (Nurdin & Sibaweh, 2019). Kepala sekolah merupakan *leader* yang berperan dalam mengatur dan mengelola segala aktivitas di sekolah semakin terarah. Agar segala aktivitas terarah secara efektif dan efisien, maka seorang *leader* harus memiliki *human relations* atau hubungan manusiawi sehingga mampu memahami perasaan, kemauan, dan kebutuhan orang lain dengan baik. (Usman, 2014). Oleh karena itu kepala sekolah sudah sepatutnya untuk membimbing, membina serta mengarahkan guru dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah kepada guru agar tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai. Para kepala sekolah tersebut bertanggung jawab untuk mengarahkan semua sumber daya pendidikan terutama guru agar mampu bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di sinilah keterampilan manajerial supervisi kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja lebih baik dan profesional.

Dengan demikian keterampilan manajerial supervisi kepala sekolah ini diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan meningkat tanpa peran seorang guru yang merupakan *agen of change* dalam pelaksanaan pendidikan, karena merekalah yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, baik buruknya kualitas peserta didik akan tergantung pada kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini guru yang selalu dituntut dalam menginovasi suatu pembelajaran agar peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dari mutu pendidikan, pendidikan dikatakan bermutu jika guru, peserta didik, kurikulum, dan fasilitasnya bermutu, rendahnya mutu pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya guru yang kurang kreatif dalam mendidik peserta didik maupun kurikulum yang hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Upaya yang selayaknya dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi klinis di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data bersifat *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada *participant observation*, *in depth interview*, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015). Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Sekolah dasar Negeri Kecamatan SIdayu.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Supervisi

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus mampu bekerjasama dengan berbagai pihak terutama para guru di sekolah yang dipimpinnya. dengan demikian kaitannya dengan bekerja dengan guru, selain kepala sekolah memberikan motivasi dalam peningkatan kinerja juga penting bagi seorang kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi, kegiatan supervisi ini sangat penting dalam peningkatan kualitas dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin di dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah selayaknya juga menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif untuk para guru agar seorang guru merasa nyaman berada di sekolah (Mulyasa, 2012). Supervisi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai dimensi utama dari tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Pendapat lain menyatakan supervisi merupakan salah satu kunci sebagai seorang konsultan dalam membimbing guru yang mengalami kesulitan terhadap mekanisme pembelajaran

Pengertian Supervisi Klinis

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik, maka kegiatan supervisi kepada guru dianggap paling menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Supervisi hadir sebagai implementasi fungsi pengawasan dalam bidang pendidikan salah satunya yaitu supervisi klinis. Supervisi klinis adalah supevisi yang terfokus pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.(Makawimbang, 2013). Pendapat lain dijelaskan bahwa supervisi klinis dilakukan sebagai bantuan profesional keda guru yang mengalami masalah dalam pelaksanaan pembelajaran agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalah tersebut. (Sudjana, 2011). Jika dikaji secara istilah klinis mengandung makna pengobatan klinis, siklus yaitu serangkaian kegiatan pengulangan. Oleh karena itu klinis merujuk pada unsur unsur khusus antara lain: Adanya hubungan tatap muka antara pengawas dan guru dalam proses supervisi, Adanya observasi secar cermat, dan Deskripsi pada observasi secara rinci.

Supervisi klinis dikenal sebagai proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesinal guru atau calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan anlisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. (Daryanto & Rachmawati, 2015). Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang

difokuskan pada peningkatan mengajar yang bertujuan mengadakan perubahan secara rasional.

Ciri-ciri Supervisi Klinis

Begitu banyak jenis, bentuk, maupun model supervisi dalam dunia pendidikan, -ciri supervisi klinis sebagai berikut:

1. Dalam supervisi klinis, bimbingan yang diberikan oleh supervisor bersifat bantuan, bukan intruksi atau perintah.
2. Apa yang akan di supervisi oleh supervisor itu timbul dari harapan guru setelah terlebih dahulu diadakan kesepakatan antara guru dan supervisor.
3. Menitikberatkan pada beberapa keterampilan saja, sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan spesifik apa yang harus diperbaiki, sehingga dapat diobservasi secara cermat dan diberikan umpan balik dengan tepat.
4. Umpan balik yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya obyektif.
5. Supervisi berlangsung dalam suasana keterbukaan antara supervisor dan guru.
6. Supervisi klinis ini berlangsung dalam suatu siklus yang meliputi, perencanaan, observasi, dan diskusi umpan balik.
7. Supervisi klinis ini dapat dipergunakan untuk peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar. (Makawimbang, 2013).

Prinsip-prinsip Supervisi Klinis

Dalam melaksanakan supervisi klinis terdapat beberapa prinsip umum yang dijadikan dasar dalam setiap kegiatannya. Prinsip-prinsip supervisi klinis adalah sebagai berikut:

1. Supervisi berpusat pada guru, sehingga dalam pelaksanaannya berdasarkan inisiatif dari guru terlebih dahulu.
2. Hubungan antara supervisor dan guru lebih bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
3. Demokratif, artinya prinsip ini menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, sehingga guru bebas mengemukakan pendapatnya sesuai dengan apa yang dialaminya.
4. Kebutuhan profesional guru yang riil sebagai objek kajian.
5. Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki. (Sahertian, 2008).

Prinsip-prinsip di atas membawa implikasi bagi supervisor dan guru, implikasi bagi supervisor antara lain; 1) memiliki keyakinan akan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya, 2) memiliki sikap terbuka setiap pendapat guru, 3) memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuannya. Adapun implikasi bagi guru antara lain; 1) perubahan sikap dari guru sebagai seseorang yang menganalisis dan mengembangkan dirinya sendiri, 2) bersikap obyektif dalam menganalisis dirinya.

Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis secara umum yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Supervisi klinis ini merupakan kunci dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mutu pembelajaran

meningkat. tujuan supervisi klinis adalah sebagai berikut: Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawab terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran, Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan. (Daryanto & Rachmawati, 2015)

Adapun tujuan khusus dari supervisi klinis adalah: Menyediakan suatu balikan yang obyektif dalam melakukan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, mendiagnosis masalah-masalah dalam pembelajaran, membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran, membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam profesi mereka secara mandiri.

Tahap-tahap Supervisi klinis

Supervisi klinis ada 3 tahap esensial dalam pelaksanaannya, antara lain:

1. Tahap perencanaan (tahap pertemuan awal), Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang keterampilan yang akan diobservasi dan dicatat. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna agar antara supervisor dan guru dapat bekerjasama sebagai patner yang baik.
2. Tahap observasi mengajar, Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuuan, dipihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah lau guru ketika mengajar. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa.
3. Tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan), Sebelum tahap ini dilakukan diharapkan supervisor mengadakan anlisis pendahuluan tentang rekaman observasi yang dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan suatu data yang obyektif, menganalisis, dan menginterpretasikan secara kooperatif bersama dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. (Makawimbang, 2013).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah sebagi berikut:

- a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru ketika ia mengajar serta member penguatan.
- b. Merivew tujuan pelajaran.
- c. Merivew target keterampilan serta perhatian utama guru.
- d. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
- e. Menunjukkan serta mengkaji bersama guru hasil observas yang telah dibuat.
- f. Menanyakan perasaan guru setelah melihat hasil observasi tersebut.
- g. Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai.
- h. Secara bersama-sama supervisor dan guru merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

Pengertian Mutu

Salah satu masalah yang dihadapi sekolah adalah bagaimana mengelola sebuah mutu. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Mutu adalah salah satu bagian dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang bertujuan untuk mencari sebuah pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas di antara karyawannya.

Mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. (Usman, 2014). Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dijelaskan pula mutu merupakan kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan atau harapan. (Fatah, 1999). Kepuasan *customers* dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu siswa sebagai *internal costumer* dan masyarakat sebagai *eksternal costumer*. Mutu pendidikan sekolah dasar adalah kemampuan pihak sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisiensi terhadap segala komponen yang berkaitan dengan sekolah. (Kemdikbud, 2016). Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. (Sagala, 2017). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu menitikberatkan fokusnya pada kepuasan pelanggan (konsumen). Barang atau jasa yang dihasilkan dan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan.

Mutu Pembelajaran

Dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang paling utama terjadi di sekolah dalam mengubah perilaku sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya. Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran, tanpa adanya interaksi edukatif, maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. (Sa'ud, 2018). Oleh karena itu pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dalam proses pembelajaran, variasi model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajarannya. Pembelajaran bukan hanya mentransfer informasi dari pendidik tetapi bagaimana membuat peserta didik agar bisa belajar secara maksimal. Peran guru tentu saja bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pembimbing dan pelayan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membangkitkan yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar. Konsep pembelajaran berbeda dengan pengajaran.

Pembelajaran bukan hanya transfer informasi dari guru kepada siswa tapi lebih luas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan UNESCO bahwa pembelajaran meliputi *learning to think, learning to be, learning to do, learning to live together*. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan mutu pembelajaran merupakan segala kemampuan yang dimiliki oleh lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Indikator Mutu Pembelajaran

Secara konseptual mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:

- 1) Prestasi Siswa Meningkat, prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).
- 2) Siswa Mampu Bekerjasama, pembelajaran perlu suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap: (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.
- 3) Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.
- 4) Mampu berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain, problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.
- 5) Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran, pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.
- 6) Pembelajaran yang Efektif di Kelas dan lebih Memberdayakan Potensi Siswa, mutu pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.
- 7) Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum, pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun

maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator mutu pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah

Kedudukan kepala sekolah sebagai supervisor telah menyusun program supervisi bersama dengan guru secara musyawarah yang meliputi pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan secara terencana, tertaur dan kontinu, ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi, menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik dalam perbaikan pembelajaran. Program supervisi klinis ini berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran yang melalui tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan mengajar guru di kelas. Program yang disusun oleh kepala sekolah beserta dewan guru ini berfokus pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, perangkat pembelajaran, serta pengadaan pelatihan maupun bimbingan intensif jika diperlukan. Pelaksanaan program supervisi klinis ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga bisa dikatakan bahwa supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah berkontribusi positif dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Persiapan supervisi klinis tersebut meliputi persiapan dokumen kegiatan supervisi klinis sebelumnya sehingga dapat dijadikan pedoman kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi klinis. Kepala sekolah juga menyiapkan laporan akademik guru yang nantinya dibuat peringkat. Kepala sekolah menyiapkan guru yang akan disupervisi klinis. Penentuan guru yang akan disupervisi klinis tersebut dilakukan dengan membuat peringkat atau prioritas. Penyusunan prioritas dilakukan berdasarkan laporan akademik guru. Kepala sekolah membuat hipotesis atau dugaan sementara mengenai kompetensi guru. Pelaksanaan koordinasi kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan, juga membahas mengenai tempat dan materi yang akan diberikan guru dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Supervisi Klinis Oleh Kepala sekolah

Dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Sidayu dilakukan satu kali dalam satu semester, dan ada juga yang lebih dari 2 kali untuk beberapa guru, sehingga dalam pelaksanaannya pelaksanaan supervisi klinis ini belum merata pada setiap guru. Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam pelaksanaan suatu program, hambatan supervisi yang ditemui di lapangan. Hambatan-hambatan ada yang tergolong tidak terlalu serius, seperti guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru, sampai kepada hambatan yang serius antara lain berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi klinis yang belum sempurna.

1. Kepala sekolah belum melihat adanya urgensi yang tinggi untuk meningkatkan pemahamannya terhadap hakekat supervisi klinis baik pada dataran teori maupun pada

dataran implementasi. Mereka merasa dengan kemampuan yang sudah cukup untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

2. Kesibukan Kepala Sekolah memang terlihat sangat sibuk dengan tugas-tugas rutin sehari-hari. Kegiatannya demikian banyak dari kegiatan pengaturan dan monitoring kegiatan yang bersifat teknis sampai kepada penyelesaian tugas-tugas berat lainnya.
3. Keterbatasan sarana prasarana dan dana. Keterbatasan ini sangat jelas terlihat di sekolah sehingga bukan hanya kegiatan supervisi klinis yang tidak dapat terlaksana secara optimal tetapi banyak program sekolah lainnya yang terganggu karena sarana prasarana yang jumlahnya belum memadai. Salah satu keterbatasan yang paling menonjol adalah tidak tersedianya perpustakaan profesional yang memadai yang dapat digunakan guru dan kepala sekolah untuk memajukan profesinya. Disamping itu sekolah juga mengalami kekurangan sarana dan alat bantu pembelajaran. Buku-buku pegangan guru termasuk buku ensiklopedia juga sangat terbatas sehingga membuat guru sangat sulit untuk mengembangkan profesinya di sekolah.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah sebagai berikut:

1. Kesiadaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah menunjukkan guru senior tidak keberatan jika kepala sekolah secara terus-menerus membina mereka bahkan hal ini dipandang sebagai suatu keharusan baik dalam kapasitas sebagai kepala sekolah yang memang memiliki salah satu tugas membina guru. Juga dilihat dari tingkat kepangkatan kepala sekolah yang lebih tinggi dari guru.
2. Adanya hubungan kekeluargaan di antara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah. Guru-guru merasa bagaikan keluarga sehingga sangat mendukung upaya penciptaan iklim organisasi yang baik di sekolah. Hubungan antara guru yang satu dengan lain dibangun atas dasar kebersamaan disegala bidang, tidak ada yang merasa lebih baik atau lebih penting dari yang lainnya. Kondisi hubungan seperti ini sangat mendukung pelaksanaan supervisi pengajaran jika dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Ketika pelaksanaan supervisi klinis selesai dilakukan, kepala sekolah menyusun hasil supervisi klinis baik berupa angka dan uraian yang nantinya akan dibahas dengan guru yang bersangkutan dalam pertemuan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut tidak hanya dihadiri antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan, namun guru lainnya diizinkan untuk mengikuti kegiatan tindak lanjut. Kepala sekolah melakukan analisis dengan baik dengan menuliskan kelemahan dan kelebihan dari guru yang telah disupervisi. Kepala sekolah tidak bersikap otoriter dalam kegiatan tindak lanjut. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru yang bersangkutan untuk mengemukakan pendapatnya terhadap performansinya dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kepala sekolah menanggapi introspeksi diri yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan melakukan diskusi. Kelemahan-kelemahan guru dijelaskan dan meminta masukan kepada hadirin yang datang dalam rapat tindak lanjut. Sebelum meminta masukan atau memberikan kesempatan guru untuk bertanya, kepala sekolah memberikan alternatif pemecahan masalah yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru melakukan diskusi dan nantinya akan mengambil suatu kesepakatan bersama yang dapat diterima oleh semua pihak.

KESIMPULAN

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi yang memfokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengatujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dengan diadakannya supervisi klinis ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena guru mampu mengelola kelas melalui perbaikan-perbaikan dan rencana tindak lanjut yang tepat. Supervisi klinis yang dilaksanakn ini dapat member kontribusi positif terhadap profesionalisme guru di sekolah, sehingga mutu pembelajaran di sekolahpun semakin lebih baik dari sebelumnya..

SARAN

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas, penulis memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar dapat menyusun program pelaksanaan supervisi yang mengacu pada pedoman pelaksanaan supervisi, sehingga dapat melaksanakan supervisi secara optimal.
2. Dalam pelaksanaan supervisi klinis, hendaknya kepala sekolah memberikan tindak lanjut secra berkesinambungan demi meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
3. Guru sebagai agent of change dalam pedidikan, hendaknya selalu melakukan inovasi pembelajaran, sehingga tidak terpaku pada keadaan sarana dan prasarana yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Balyer, A., Alci, B., & Karatas, H. (2015). School Principals ' Roles in Establishing Collaborative Professional Learning Communities at Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 1340–1347.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.387>
- Daryanto, & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Gava Media.
- Fatah, N. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=480266#>
- Kemdikbud. (2016). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1).
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwifma2nlO3_AhX_jWMGHTQKAQAQFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnaldikbud.kemdikbud.go.id%2Findex.php%2Fjpnk%2Farticle%2Fdownload%2F228%2F181%2F&usg=AOvVaw1KDIYAIF2IoIuHO9pp7P5y&opi=89978449
- Makawimbang, J. H. (2013). *Supervisi klinis: Teori & pengukurannya* (1st ed.). Alfabeta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=912798>
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=178801>
- Nurdin, D., & Sibaweh, I. (2019). *Pengelolaan Pendidikan: Dari teori menuju implementasi* (3rd ed.). Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135921>
- Sagala, Prof. Dr. H. S., M. Pd. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar* (13th ed.). Penerbit Alfabeta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1324370>

- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
<https://onesearch.id/Record/IOS4274.slims-23935?widget=1>
- Sa'ud, U. S. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22199>
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Binamitra Publishing.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sudjana%2C+N.+%282012%29.+Supervisi+Pendidikan%2C+Konsep+dan+Aplikasinya+Bagi+Pengawas.+Jakarta%3A+Binamitra+Publishing.&btnG=
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
<https://onesearch.id/Author/Home?author=Husaini+Usman>
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=662742>